

L

A

M

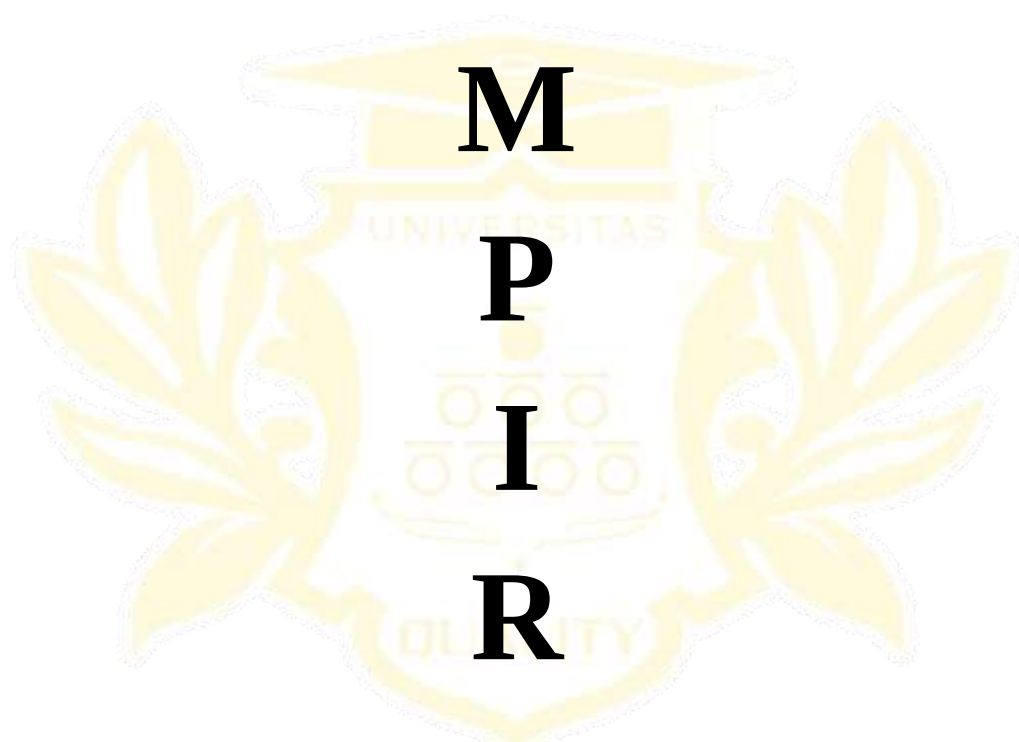
P

I

R

A

N



**Lampiran 1 Modul pembelajaran kelas IV A dan IV B SD Negeri 105265
Suka Maju**

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun : Novita tria Anggraini Instansi : SDN 105265 Suka Maju Tahun Penyusunan : 2024/2025 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Fase / Kelas : 4 Bab : 8 Sehatlah Ragaku Tema : Fakta Dan Opini Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 35 menit)	
B. KOPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Elemen: Memahami Isi teks 1. Mengamati : Mengidentifikasi permasalahan yang dialami tokoh dalam cerita. 2. Bercerita : Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas, dengan penekanan pada intonasi untuk memahami isi teks 3. Membaca : cerita/teks yang berisi tentang Cerita rakyat Timun emas dan Batu Menangis 4. Berdiskusi : Menemukan perbedaan informasi tentang fakta dan opini. Peserta didik mampu memahami isi teks dari cerita rakyat "Timun emas" dan "Batu Menangis" dengan informasi dari buku cerita rakyat atau sebuah video cerita rakyat yang terkait . Tujuan Pembelajaran C2 (Menjelaskan):	

1. Menjelaskan pengertian fakta dan opini? C2 (Menjelaskan): 1. Menjelaskan perbedaan fakta dan opini? C1 (Menyebutkan): 1. Siapa tokoh utama dalam cerita rakyat ini? 2. Di mana latar cerita ini terjadi? 3. Kapan peristiwa dalam cerita ini berlangsung? C5 (Menyimpulkan) 1. Menyimpulkan pesan moral yang ada di dalam cerita? 2. Bagaimana kamu akan menerapkan pelajaran dari cerita ini dalam kehidupan sehari-hari? 3. Jika kamu berada di posisi tokoh utama, tindakan apa yang akan kamu ambil? C3 (Menentukan) 1. Menentukan fakta dan opini dalam kedua cerita?
C. SARANA DAN PRASARANA
1. Buku paket kementerian pendidikan keudayaan riset dan teknologi badan penelitian dan pengembangan dan perubukuan pusat kurikulum dan perbukuan pelajaran bahasa indonesia sd kelas IV . 2. Materi dari internet tentang cerita rakyat. 3. Alat bantu visual seperti poster, video, dan gambar.
D.TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler
E. METODE PEMBELAJARAN / MODA PEMBELAJARAN
Metode Pembelajaran Konvensional , penugasan, diskusi/tanya jawab. / tatap muka
F. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apakah peserta didik mampu menyebutkan fakta dan opini dari Timun emas dan Batu Menangis contoh - contoh cerita rakyat ?

2. Apakah peserta didik ingat peristiwa didalam sebuah cerita pada cerita rakyat Timun emas dan Batu Menangis ?
3. Apakah siswa dapat menyimpulkan perbedaan fakta dan opini dalam cerita rakyat Timun emas dan Batu Menangis ?

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar.
3. Apersepsi: Guru menanyakan pengetahuan awal tentang cerita rakyat.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode Reading Aloud.

Kegiatan Inti (20 menit)

a. Pengenalan fakta dan opini (15 menit)

1. Guru menjelaskan pengertian fakta dan opini” Fakta adalah pernyataan atau informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data, bukti, atau pengamatan langsung. Fakta bersifat objektif dan tidak tergantung pada pandangan atau perasaan individu “Pengertian Opini adalah pandangan, penilaian, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu isu atau fenomena yang bersifat subjektif. Opini sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan emosi.”
2. Guru menjelaskan karakteristik fakta dan opini :

a . Karakteristik Fakta

Objektif: Fakta tidak dipengaruhi oleh emosi atau opini pribadi.

Dapat Dibuktikan: Fakta dapat diverifikasi melalui penelitian, pengamatan, atau sumber yang dapat dipercaya.

Konsisten: Fakta tidak berubah meskipun pandangan atau keyakinan seseorang berubah.

b. karakteristik opini

Subjektif: Berdasarkan perasaan, keyakinan, atau pengalaman pribadi. Opini tidak selalu sama bagi setiap orang karena dipengaruhi oleh latar belakang dan sudut pandang yang berbeda.

5. Tidak Terverifikasi: Opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya secara objektif. Tidak ada bukti mutlak yang mendukung atau menentang suatu opini.
 6. Dapat Berubah: Opini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Pengalaman baru, informasi tambahan, atau perubahan perspektif dapat mengubah opini seseorang.
 7. Bersifat Personal: Opini mencerminkan pandangan individu atau kelompok tertentu. Opini seseorang dapat berbeda dengan opini orang lain, bahkan dalam kelompok yang sama
3. Guru menjelaskan jenis-jenis fakta dan opini :
- a. fakta
5. Fakta Historis: Informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Contoh: "Perang Dunia II dimulai pada tahun 1939."
 6. Fakta Ilmiah: Informasi yang berdasarkan penelitian dan data ilmiah. Contoh: "Air mendidih pada suhu 100°C pada tekanan atmosfer normal."
 7. Fakta Statistik: Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan informasi. Contoh: "70% populasi dunia memiliki akses ke internet."
 8. Fakta Sosial: Informasi tentang perilaku dan interaksi manusia. Contoh: "Banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi."
- b. opini
6. Opini Pribadi: Pandangan yang diungkapkan oleh individu berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Contoh misalnya, pendapat seseorang tentang film, buku, atau tempat wisata.
 7. Opini Media: Pandangan yang disampaikan oleh media massa, termasuk surat kabar, majalah, dan program berita. Opini ini contohnya bisa berbentuk editorial atau kolom opini yang membahas isu-isu terkini.
 8. Opini Sosial: Pandangan yang berkaitan dengan isu sosial, contohnya seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Opini ini sering muncul dalam konteks pergerakan sosial atau kampanye.

9. Opini Politik: Pandangan yang berhubungan dengan kebijakan, contohnya partai politik, atau tokoh politik tertentu. Opini ini dapat memengaruhi pemilihan umum dan arah kebijakan pemerintah.

10. Opini Kreatif: Pandangan yang diungkapkan dalam bentuk contohnya seni, sastra, atau kreativitas lainnya, yang mencerminkan interpretasi subjektif terhadap dunia.

4. Guru dan peserta didik berdiskusi singkat tentang contoh-contoh cerita rakyat fakta dan opini yang mereka ketahui.

b. Reading Aloud "Timun emas " (20 menit)

1. Guru memperkenalkan cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" menunjukkan ceritanya melalui buku cerita (5 menit).
2. Guru melakukan Reading Aloud cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" dengan intonasi dan ekspresi yang tepat (10 menit).
3. Peserta didik menyimak dan mengamati cara guru membaca.
4. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi isi teks fakta dan opininya (5 menit)
5. Guru membaca ulang cerita, kali ini dengan melibatkan peserta didik untuk menirukan beberapa bagian (10 menit).

Penutup (10 menit).

1. Guru dan peserta didik mendiskusikan bagaimana cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" sesuai dengan ciri-ciri cerita rakyat yang telah dipelajari (5 menit).
2. Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran (5 menit).
3. Guru memberikan tugas untuk berlatih membaca cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" di rumah dan mencari tahu jenis cerita rakyat apa "Timun emas " dan " Batu Menangis" itu.
4. Doa dan salam penutup.

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

- Peserta didik yang telah menguasai materi dapat diberikan tugas untuk mencari fakta dan opini dalam cerita rakyat lain dan menyiapkan Reading Aloud untuk cerita tersebut.

Remedial:

- Peserta didik yang belum menguasai materi diberikan latihan tambahan Reading Aloud dengan bimbingan guru atau tutor sebaya.

I. REFLEKSI GURU

Setelah mengajar, guru melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah metode Reading Aloud efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap Fakta dan Opini?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Reading Aloud?
3. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan Reading Aloud?

J. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

Guru dapat berinteraksi dengan orang tua melalui:

1. Buku penghubung yang berisi informasi tentang perkembangan keterampilan membaca peserta didik.
2. Undangan untuk orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Reading Aloud di kelas.

Pemberian tugas yang melibatkan peran serta orang tua, seperti menyimak latihan Reading Aloud peserta didik di rumah.

K. PENILAIAN

1. Sikap : Observasi.
2. Pengetahuan : Pre-Test dan Post-Test.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Fakta

Fakta adalah pernyataan atau informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data, bukti, atau pengamatan langsung. Fakta bersifat objektif dan tidak tergantung pada pandangan atau perasaan individu. Contoh fakta termasuk data statistik, hasil penelitian, atau peristiwa sejarah yang telah terjadi.

Menurut Prof. Dr. Suwardi Endraswara (2020: 2) menyatakan “Fakta adalah segala sesuatu yang dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris, dapat diamati menggunakan panca indera, dan dapat diverifikasi oleh siapapun dengan hasil yang sama.”

Menurut Dr. Nina Winangsih(2021:2) menyatakan “ Faktak merupakan suatu pernyataan yang memiliki kebenaran atau objektif dan dapat dibuktikan melalui penelitian ilmiah , dokumentasi atau bukti – bukti yang dapat di pertanggung jawabkan”.

Menurut Prof. Dr. Khomsahrial Romli (2023: 2) menyatakan “Fakta adalah informasi yang memiliki realitas konkret, dapat diuji kebenarannya melalui metode ilmiah, dan memiliki konsistensi dalam berbagai konteks pengujian. Fakta bersifat independen dari interpretasi personal dan emosi subjektif.”

Dapat disimpulkan Fakta adalah dasar pengetahuan yang objektif dan dapat diverifikasi. Memahami fakta dan membedakannya dari opini sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. definisi fakta yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa fakta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Fakta adalah informasi yang dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya, serta tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau emosi. Hal ini menjadikan fakta sebagai dasar yang kuat untuk mengambil keputusan, baik dalam konteks ilmiah, sosial, maupun individu.

2. Karakteristik Fakta

1. Objektif: Fakta tidak dipengaruhi oleh emosi atau opini pribadi.
2. Dapat Dibuktikan: Fakta dapat diverifikasi melalui penelitian, pengamatan, atau sumber yang dapat dipercaya.

3. Konsisten: Fakta tidak berubah meskipun pandangan atau keyakinan seseorang berubah.

3. Jenis-jenis Fakta

1. Fakta Historis: Informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Contoh: "Perang Dunia II dimulai pada tahun 1939."
2. Fakta Ilmiah: Informasi yang berdasarkan penelitian dan data ilmiah. Contoh: "Air mendidih pada suhu 100°C pada tekanan atmosfer normal."
3. Fakta Statistik: Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan informasi. Contoh: "70% populasi dunia memiliki akses ke internet."
4. Fakta Sosial: Informasi tentang perilaku dan interaksi manusia. Contoh: "Banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi."

2 Opini

1. pengertian Opini

Pengertian Opini adalah pandangan, penilaian, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu isu atau fenomena yang bersifat subjektif. Opini sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan emosi. Berbeda dengan fakta, opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya dan bisa bervariasi antar individu.

Dr. Ahmad S. Rahman (2021: 45) menyatakan opini sebagai "pandangan atau penilaian individu atau kelompok terhadap suatu isu yang bersifat subjektif." Menurutnya, opini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pendidikan, dan konteks sosial. Ia menekankan bahwa opini bukanlah fakta, meskipun dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu.

Prof. Maria T. Sari (2022: 67) menyatakan bahwa "opini adalah hasil dari proses berpikir yang melibatkan analisis dan refleksi terhadap informasi tertentu." Dalam pandangannya, opini dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong diskusi dan pertukaran ide, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kompleks.

Menurut Dr. Budi Santo (2023:89) menyatakan bahwa "opini merupakan ekspresi dari sikap dan emosi seseorang terhadap suatu hal." Ia menekankan pentingnya memahami bahwa opini sering kali dibentuk oleh faktor emosional,

bukan hanya rasionalitas. Ini menunjukkan bahwa opini bisa sangat beragam dan tidak selalu dapat diukur dengan kriteria objektif.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan, pemahaman tentang opini dan faktor-faktor yang membentuknya penting dalam konteks komunikasi, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial. Dengan memahami sifat dan karakteristik opini, masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai informasi serta mendorong diskusi yang lebih konstruktif dan produktif.

2. Jenis – jenis opini

Opini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan konteks, tujuan, dan sifatnya. Berikut adalah beberapa jenis opini yang umum:

11. Opini Pribadi: Pandangan yang diungkapkan oleh individu berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Contoh misalnya, pendapat seseorang tentang film, buku, atau tempat wisata.
12. Opini Media: Pandangan yang disampaikan oleh media massa, termasuk surat kabar, majalah, dan program berita. Opini ini contohnya bisa berbentuk editorial atau kolom opini yang membahas isu-isu terkini.
13. Opini Sosial: Pandangan yang berkaitan dengan isu sosial, contohnya seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Opini ini sering muncul dalam konteks pergerakan sosial atau kampanye.
14. Opini Politik: Pandangan yang berhubungan dengan kebijakan, contohnya partai politik, atau tokoh politik tertentu. Opini ini dapat memengaruhi pemilihan umum dan arah kebijakan pemerintah.
15. Opini Kreatif: Pandangan yang diungkapkan dalam bentuk contohnya seni, sastra, atau kreativitas lainnya, yang mencerminkan interpretasi subjektif terhadap dunia.

3. Karakteristik

Opini bersifat subjektif dan tidak selalu didukung oleh fakta yang konkret. Berikut adalah beberapa karakteristik utama opini:

8. Subjektif: Berdasarkan perasaan, keyakinan, atau pengalaman pribadi. Opini tidak selalu sama bagi setiap orang karena dipengaruhi oleh latar belakang dan sudut pandang yang berbeda.
9. Tidak Terverifikasi: Opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya secara objektif. Tidak ada bukti mutlak yang mendukung atau menentang suatu opini.
10. Dapat Berubah: Opini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Pengalaman baru, informasi tambahan, atau perubahan perspektif dapat mengubah opini seseorang.
11. Bersifat Personal: Opini mencerminkan pandangan individu atau kelompok tertentu. Opini seseorang dapat berbeda dengan opini orang lain, bahkan dalam kelompok yang sama.

4. Contoh Cerita Bergambar yang memiliki Fakta dan Opini

1. Cerita Rakyat Timun emas

Pada suatu masa hiduplah seorang janda yang hidup sebatang kara. Wanita yang akrab dihubungi Mbok Randa itu sudah lama menginginkan anak untuk menemani hidupnya. Suatu hari muncullah seorang raksasa. Dia mengetahui keinginan Mbok Randa dan berjanji untuk mewujudkannya. Raksasa itu memberikan biji mentimun kepada Mbok Randa. Raksasa itu menyuruh Mbok Randa menanam biji mentimun itu. Kelak, dia akan menemukan sesosok bayi di dalamnya. “Tapi dengan syarat, saat dia berumur enam tahun kau harus menyerahkannya padaku ke kuantap,” kata raksasa itu. Besarnya keinginan untuk memiliki anak membuat Mbok Randa menyanggupi syarat tersebut. Perintah raksasa itu dilaksanakan dengan patuh. Biji mentimun ditanamnya dan dirawat dengan baik.

Di antara beberapa buah yang tumbuh, Mbok Randa menemukan salah satu mentimun yang berukuran sangat besar berwarna kuning keemasan. Saat dipetik dan dibelah, terdapat sesosok bayi mungil di dalamnya. Mbok Randa

juga merawat bayi yang diberi nama Timun Mas itu dengan penuh kasih sayang. Bayi itu tumbuh menjadi anak yang cantik.

Enam tahun telah berlalu. Timun Mas sudah tumbuh menjadi anak yang cantik. Mbok Randa sangat menyayanginya. Namun, kebahagiaannya terusik dengan kedatangan raksasa yang menagih janjinya. Mbok Randa keberatan jika Timun Mas diambil oleh raksasa itu untuk dimakan. Dia pun memutar otak. Dia juga meminta raksasa untuk bersabar hingga dua tahun lagi. Mbok Randa beralasan tubuh Timun Mas masih terlalu kecil sehingga tidak enak untuk dimakan. Ternyata, raksasa itu menyetujuinya. Setelah itu, Mbok Randa akhirnya pergi menemui seorang petapa. Dia menceritakan permasalahan yang dihadapinya dan meminta bantuan petapa itu.

Sang Petapa memberikan beberapa bungkusan berisi biji mentimun, jarum, garam dan terasi kepada Mbok Randa. Benda-benda itu nantinya bisa untuk menangkal kejahatan raksasa tersebut. Dua tahun kemudian, raksasa itu kembali datang menagih janji. Mbok Randa langsung menyuruh Timun Mas lari sambil membawa bungkusan pemberian dari petapa sakti. Raksasa itu pun mengejarinya. Timun Mas yang sudah kelelahan lantas mengeluarkan bungkusan berisi biji mentimun. Ajaib, pohon mentimun dengan ukuran-ukuran raksasa tiba tiba tumbuh dan melilit tubuh raksasa itu. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Timun Mas untuk lari. Namun, beberapa saat kemudian raksasa itu mampu membebaskan diri dan mengejar Timun Mas.

Jarak keduanya semakin dekat. Timun Mas mengambil bungkusan berisi jarum dan menyebarkan. Tiba-tiba tanaman bambu tumbuh dengan lebatnya. Tanaman bambu itu menghambat langkah raksasa itu. Kakinya berdarah tertusuk bambu. Namun, raksasa itu enggan menyerah. Meski terluka, dia masih terus mengejar gadis cilik itu.

Timun Mas mengambil bungkusan ketiga. Disebarnya garam pemberian petapa sakti itu. Tiba-tiba, tanah di belakangnya menjadi lautan. Namun, raksasa itu ternyata masih bisa menyeberangi lautan tersebut. Dia kembali mengejar Timun Mas yang tinggal memiliki satu senjata. Akhirnya, Timun Mas mengeluarkan bungkusan terakhirnya. Disebarnya terasi dalam bungkusan itu yang kemudian

menjadi lautan lumpur. Ternyata, raksasa itu tidak mampu melintasinya dan tenggelam di dalamnya. Timun Mas kemudian kembali pulang dan hidup bahagia dengan Mbok Randa. (SELESAI).

2. Cerita Rakyat Kalimantan Barat Legenda Batu Menangis

Pada zaman dahulu di sebuah bukit yang jauh dari pedesaan, ada seorang ibu yang hanya tinggal bersama satu anak perempuannya. Paras wajah anak ini sangatlah cantik jelita dan ibunya selalu membanggakan dan memuji kecantikan anaknya. Namun, meski anaknya cantik dan terlihat sempurna, anak ini adalah anak yang pemalas dan tidak pernah mau membantu ibunya bekerja. Ditambah lagi, ia juga sangat manja, semua keinginannya harus dikabulkan. Padahal, mereka hidup di dalam kemiskinan dan ibunya harus bekerja keras untuk mengabulkan segala keinginannya.

Lalu, di suatu hari, sang ibu mengajak anaknya pergi berbelanja ke pasar. Jarak pasar dan rumahnya sangatlah jauh. Di sepanjang perjalanan, ada banyak sekali orang yang terpesona dengan kecantikan sang anak, ia juga memakai baju yang cantik dan terlihat mahal, sedangkan ibunya yang berjalan di belakangnya memakai baju lusuh yang kotor, seperti seorang pesuruh. Karena letak rumah mereka yang sangat jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak diketahui orang-orang di sana. Saat mereka memasuki desa, semua orang terpesona pada sang anak, ada banyak sekali pemuda yang menghampirinya untuk menatap wajahnya. Namun, mereka sangat penasaran pada siapa wanita tua yang ada di belakangnya itu.

“Hai, gadis cantik! Siapa wanita tua di belakangmu itu? Apakah itu ibumu?” Tanya seorang pemuda. “Tentu saja bukan. Dia adalah pesuruh,” jawab sang anak dengan sombong.

Setiap ada yang bertanya pada sang anak, ia selalu menjawabnya seperti itu. Pada awalnya, sang ibu masih bisa menahan diri. Namun, karena hal ini terjadi berulang-ulang, akhirnya hal ini menyakiti hatinya dan ia pun berhenti sejenak dan

duduk. Ia meneteskan air matanya. “Ibu kenapa? Ayo lanjutkan perjalanan!” Bentak sang anak pada ibunya. Sang anak bertanya beberapa kali tapi ibunya tidak memberikan jawaban sama sekali. Sang ibu justru mengangkat tangannya ke atas seraya berdoa. “Ya Tuhan, ampunilah hambamu yang lemah ini, maafkan hambamu yang tidak bisa mendidik anaknya dengan baik, sehingga ia tumbuh menjadi anak yang angkuh! Mohon hukumlah anakku yang durhaka ini,” ucap sang ibu sambil meneteskan air mata. Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuh anaknya berubah menjadi batu. Kakinya menjadi kaku dan berubah menjadi batu, ia tidak bisa menggerakkan tubuhnya lagi. Anak ini memohon pada ibunya untuk mengampuninya dan menghentikan semuanya tapi sang ibu hanya menangis karena ia sudah merasa sakit hati.

Sang anak terus memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Sebelum kepalanya berubah menjadi batu, ia menangis dan menyesali perbuatannya. Sang ibu masih melihat air matanya keluar. Semua orang di desa menyaksikan peristiwa tersebut. Saat sudah menjadi batu, kedua mata anak masih meneteskan air mata seperti sedang menangis dan masyarakat sekitar menyebutnya Batu Menangis. (SELESAI).

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun : Novita tria Anggraini Instansi : SDN 105265 Suka Maju Tahun Penyusunan : 2024/2025 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Fase / Kelas : 4 Bab : 8 Sehatlah Ragaku Tema : Fakta Dan Opini Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 35 menit)	
B. KOPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Elemen: Memahami Isi teks - Mengamati : Mengidentifikasi permasalahan yang dialami tokoh dalam cerita. - Bercerita : Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas, dengan penekanan pada intonasi untuk memahami isi teks - Membaca : cerita/teks yang berisi tentang Cerita rakyat Timun emas dan Batu Menangis - Berdiskusi : Menemukan perbedaan informasi tentang fakta dan opini. Peserta didik mampu memahami isi teks dari cerita rakyat "Timun emas" dan "Batu Menangis" dengan informasi dari buku cerita rakyat atau sebuah video cerita rakyat yang terkait . Tujuan Pembelajaran C2 (Menjelaskan): - Menjelaskan pengertian fakta dan opini? C2 (Menjelaskan): - Menjelaskan perbedaan fakta dan opini?	

C1 (Menyebutkan):

4. Siapa tokoh utama dalam cerita rakyat ini?
5. Di mana latar cerita ini terjadi?
6. Kapan peristiwa dalam cerita ini berlangsung?

C5 (Menyimpulkan)

Menyimpulkan pesan moral yang ada di dalam cerita?

4. Bagaimana kamu akan menerapkan pelajaran dari cerita ini dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jika kamu berada di posisi tokoh utama, tindakan apa yang akan kamu ambil?

C3 (Menentukan)

2. Menentukan fakta dan opini dalam kedua cerita?

C. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku paket kementerian pendidikan keudayaan riset dan teknologi badan penelitian dan pengembangan dan perubukuan pusat kurikulum dan perbukuan pelajaran bahasa indonesia sd kelas IV .
2. Materi dari internet tentang cerita rakyat.
3. Alat bantu visual seperti poster, video, dan gambar.

D.TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler

E. METODE PEMBELAJARAN / MODA PEMBELAJARAN

,Metode Pembelajaran *Reading Aloud* penugasan, diskusi/tanya jawab. / tatap muka

F. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah peserta didik mampu menyebutkan fakta dan opini dari Timun emas dan Batu Menangis contoh - contoh cerita rakyat ?
2. Apakah peserta didik ingat peristiwa didalam sebuah cerita pada cerita rakyat Timun emas dan Batu Menangis ?

3. Apakah siswa dapat menyimpulkan perbedaan fakta dan opini dalam cerita rakyat Timun emas dan Batu Menangis ?

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar.
3. Apersepsi: Guru menanyakan pengetahuan awal tentang cerita rakyat.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode Reading Aloud.

Kegiatan Inti (20 menit)

a. Pengenalan fakta dan opini (15 menit)

Guru menjelaskan pengertian fakta dan opini” Fakta adalah pernyataan atau informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data, bukti, atau pengamatan langsung. Fakta bersifat objektif dan tidak tergantung pada pandangan atau perasaan individu “Pengertian Opini adalah pandangan, penilaian, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu isu atau fenomena yang bersifat subjektif. Opini sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan emosi.”

Guru menjelaskan karakteristik fakta dan opini :

a . Karakteristik Fakta

1. Objektif: Fakta tidak dipengaruhi oleh emosi atau opini pribadi.
2. Dapat Dibuktikan: Fakta dapat diverifikasi melalui penelitian, pengamatan, atau sumber yang dapat dipercaya.
3. Konsisten: Fakta tidak berubah meskipun pandangan atau keyakinan seseorang berubah.

b. karakteristik opini

1. Subjektif: Berdasarkan perasaan, keyakinan, atau pengalaman pribadi. Opini tidak selalu sama bagi setiap orang karena dipengaruhi oleh latar belakang dan sudut pandang yang berbeda.

2. Tidak Terverifikasi: Opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya secara objektif. Tidak ada bukti mutlak yang mendukung atau menentang suatu opini.
3. Dapat Berubah: Opini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Pengalaman baru, informasi tambahan, atau perubahan perspektif dapat mengubah opini seseorang.
4. Bersifat Personal: Opini mencerminkan pandangan individu atau kelompok tertentu. Opini seseorang dapat berbeda dengan opini orang lain, bahkan dalam kelompok yang sama
5. Guru menjelaskan jenis-jenis fakta dan opini :

a. fakta

1. Fakta Historis: Informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Contoh: "Perang Dunia II dimulai pada tahun 1939."
2. Fakta Ilmiah: Informasi yang berdasarkan penelitian dan data ilmiah. Contoh: "Air mendidih pada suhu 100°C pada tekanan atmosfer normal."
3. Fakta Statistik: Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan informasi. Contoh: "70% populasi dunia memiliki akses ke internet."
4. Fakta Sosial: Informasi tentang perilaku dan interaksi manusia. Contoh: "Banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi."

b. opini

1. Opini Pribadi: Pandangan yang diungkapkan oleh individu berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Contoh misalnya, pendapat seseorang tentang film, buku, atau tempat wisata.
2. Opini Media: Pandangan yang disampaikan oleh media massa, termasuk surat kabar, majalah, dan program berita. Opini ini contohnya bisa berbentuk editorial atau kolom opini yang membahas isu-isu terkini.

3. Opini Sosial: Pandangan yang berkaitan dengan isu sosial, contohnya seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Opini ini sering muncul dalam konteks pergerakan sosial atau kampanye.
 4. Opini Politik: Pandangan yang berhubungan dengan kebijakan, contohnya partai politik, atau tokoh politik tertentu. Opini ini dapat memengaruhi pemilihan umum dan arah kebijakan pemerintah.
 5. Opini Kreatif: Pandangan yang diungkapkan dalam bentuk contohnya seni, sastra, atau kreativitas lainnya, yang mencerminkan interpretasi subjektif terhadap dunia.
 6. Guru dan peserta didik berdiskusi singkat tentang contoh-contoh cerita rakyat fakta dan opini yang mereka ketahui.
- b. Reading Aloud "Timun emas " (20 menit)
6. Guru memperkenalkan cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" menunjukkan ceritanya melalui buku cerita (5 menit).
 7. Guru melakukan Reading Aloud cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" dengan intonasi dan ekspresi yang tepat (10 menit).
 8. Peserta didik menyimak dan mengamati cara guru membaca.
 9. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi isi teks fakta dan opininya (5 menit)
 10. Guru membaca ulang cerita, kali ini dengan melibatkan peserta didik untuk menirukan beberapa bagian (10 menit).
- Penutup (10 menit).
5. Guru dan peserta didik mendiskusikan bagaimana cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" sesuai dengan ciri-ciri cerita rakyat yang telah dipelajari (5 menit).
 6. Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran (5 menit).
 7. Guru memberikan tugas untuk berlatih membaca cerita "Timun emas " dan " Batu Menangis" di rumah dan mencari tahu jenis cerita rakyat apa "Timun emas " dan " Batu Menangis" itu.

8. Doa dan salam penutup.
H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan: • Peserta didik yang telah menguasai materi dapat diberikan tugas untuk mencari fakta dan opini dalam cerita rakyat lain dan menyiapkan Reading Aloud untuk cerita tersebut. Remedial: • Peserta didik yang belum menguasai materi diberikan latihan tambahan Reading Aloud dengan bimbingan guru atau tutor sebaya.
I. REFLEKSI GURU
Setelah mengajar, guru melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut: 4. Apakah metode Reading Aloud efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap Fakta dan Opini? 5. Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Reading Aloud? 6. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan Reading Aloud?
J. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA
Guru dapat berinteraksi dengan orang tua melalui: 3. Buku penghubung yang berisi informasi tentang perkembangan keterampilan membaca peserta didik. 4. Undangan untuk orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Reading Aloud di kelas. Pemberian tugas yang melibatkan peran serta orang tua, seperti menyimak latihan Reading Aloud peserta didik di rumah.
K. PENILAIAN
1. Sikap : Observasi. 2. Pengetahuan : Pre-Test dan Post-Test.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Fakta

Fakta adalah pernyataan atau informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data, bukti, atau pengamatan langsung. Fakta bersifat objektif dan tidak tergantung pada pandangan atau perasaan individu. Contoh fakta termasuk data statistik, hasil penelitian, atau peristiwa sejarah yang telah terjadi.

Menurut Prof. Dr. Suwardi Endraswara (2020: 2) menyatakan “Fakta adalah segala sesuatu yang dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris, dapat diamati menggunakan panca indera, dan dapat diverifikasi oleh siapapun dengan hasil yang sama.”

Menurut Dr. Nina Winangsih(2021:2) menyatakan “ Faktak merupakan suatu pernyataan yang memiliki kebenaran atau objektif dan dapat dibuktikan melalui penelitian ilmiah , dokumentasi atau bukti – bukti yang dapat di pertanggung jawabkan”.

Menurut Prof. Dr. Khomsahrial Romli (2023: 2) menyatakan “Fakta adalah informasi yang memiliki realitas konkret, dapat diuji kebenarannya melalui metode ilmiah, dan memiliki konsistensi dalam berbagai konteks pengujian. Fakta bersifat independen dari interpretasi personal dan emosi subjektif.”

Dapat disimpulkan Fakta adalah dasar pengetahuan yang objektif dan dapat diverifikasi. Memahami fakta dan membedakannya dari opini sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. definisi fakta yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa fakta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Fakta adalah informasi yang dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya, serta tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau emosi. Hal ini menjadikan fakta sebagai dasar yang kuat untuk mengambil keputusan, baik dalam konteks ilmiah, sosial, maupun individu.

2. Karakteristik Fakta

1. Objektif: Fakta tidak dipengaruhi oleh emosi atau opini pribadi.
2. Dapat Dibuktikan: Fakta dapat diverifikasi melalui penelitian, pengamatan, atau sumber yang dapat dipercaya.
3. Konsisten: Fakta tidak berubah meskipun pandangan atau keyakinan seseorang berubah.

3. Jenis-jenis Fakta

1. Fakta Historis: Informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Contoh: "Perang Dunia II dimulai pada tahun 1939."
2. Fakta Ilmiah: Informasi yang berdasarkan penelitian dan data ilmiah. Contoh: "Air mendidih pada suhu 100°C pada tekanan atmosfer normal."
3. Fakta Statistik: Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan informasi. Contoh: "70% populasi dunia memiliki akses ke internet."
4. Fakta Sosial: Informasi tentang perilaku dan interaksi manusia. Contoh: "Banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi."

2 Opini

1. pengertian Opini

Pengertian Opini adalah pandangan, penilaian, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu isu atau fenomena yang bersifat subjektif. Opini sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan emosi. Berbeda dengan fakta, opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya dan bisa bervariasi antar individu.

Dr. Ahmad S. Rahman (2021: 45) menyatakan opini sebagai "pandangan atau penilaian individu atau kelompok terhadap suatu isu yang bersifat subjektif." Menurutnya, opini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pendidikan, dan konteks sosial. Ia menekankan bahwa opini bukanlah fakta, meskipun dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu.

Prof. Maria T. Sari (2022: 67) menyatakan bahwa "opini adalah hasil dari proses berpikir yang melibatkan analisis dan refleksi terhadap informasi tertentu." Dalam pandangannya, opini dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong diskusi

dan pertukaran ide, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kompleks.

Menurut Dr. Budi Santo (2023:89) menyatakan bahwa "opini merupakan ekspresi dari sikap dan emosi seseorang terhadap suatu hal." Ia menekankan pentingnya memahami bahwa opini sering kali dibentuk oleh faktor emosional, bukan hanya rasionalitas. Ini menunjukkan bahwa opini bisa sangat beragam dan tidak selalu dapat diukur dengan kriteria objektif.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan, pemahaman tentang opini dan faktor-faktor yang membentuknya penting dalam konteks komunikasi, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial. Dengan memahami sifat dan karakteristik opini, masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai informasi serta mendorong diskusi yang lebih konstruktif dan produktif.

2. Jenis – jenis opini

Opini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan konteks, tujuan, dan sifatnya. Berikut adalah beberapa jenis opini yang umum:

1. **Opini Pribadi:** Pandangan yang diungkapkan oleh individu berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Contoh misalnya, pendapat seseorang tentang film, buku, atau tempat wisata.
2. **Opini Media:** Pandangan yang disampaikan oleh media massa, termasuk surat kabar, majalah, dan program berita. Opini ini contohnya bisa berbentuk editorial atau kolom opini yang membahas isu-isu terkini.
3. **Opini Sosial:** Pandangan yang berkaitan dengan isu sosial, contohnya seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Opini ini sering muncul dalam konteks pergerakan sosial atau kampanye.
4. **Opini Politik:** Pandangan yang berhubungan dengan kebijakan, contohnya partai politik, atau tokoh politik tertentu. Opini ini dapat memengaruhi pemilihan umum dan arah kebijakan pemerintah.
5. **Opini Kreatif:** Pandangan yang diungkapkan dalam bentuk contohnya seni, sastra, atau kreativitas lainnya, yang mencerminkan interpretasi subjektif terhadap dunia.

3. Karakteristik

Opini bersifat subjektif dan tidak selalu didukung oleh fakta yang konkret.

Berikut adalah beberapa karakteristik utama opini:

1. Subjektif: Berdasarkan perasaan, keyakinan, atau pengalaman pribadi. Opini tidak selalu sama bagi setiap orang karena dipengaruhi oleh latar belakang dan sudut pandang yang berbeda.
2. Tidak Terverifikasi: Opini tidak selalu dapat dibuktikan kebenarannya secara objektif. Tidak ada bukti mutlak yang mendukung atau menentang suatu opini.
3. Dapat Berubah: Opini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Pengalaman baru, informasi tambahan, atau perubahan perspektif dapat mengubah opini seseorang.
4. Bersifat Personal: Opini mencerminkan pandangan individu atau kelompok tertentu. Opini seseorang dapat berbeda dengan opini orang lain, bahkan dalam kelompok yang sama.

4. Contoh Cerita Bergambar yang memiliki Fakta dan Opini

1. Cerita Rakyat Timun emas



Pada suatu masa hiduplah seorang janda yang hidup sebatang kara. Wanita yang akrab dihubungi Mbok Randa itu sudah lama menginginkan anak untuk menemani hidupnya. Suatu hari muncullah seorang raksasa. Dia mengetahui keinginan Mbok Randa dan berjanji untuk mewujudkannya. Raksasa itu memberikan biji mentimun kepada Mbok Randa. Raksasa itu menyuruh Mbok Randa menanam biji mentimun itu. Kelak, dia akan menemukan sesosok bayi di dalamnya. “Tapi dengan syarat, saat dia berumur enam tahun kau harus menyerahkannya padaku ke kuantap,” kata raksasa itu. Besarnya keinginan untuk memiliki anak membuat Mbok Randa menyanggupi syarat tersebut. Perintah raksasa itu dilaksanakan dengan patuh. Biji mentimun ditanamnya dan dirawat dengan baik.



Di antara beberapa buah yang tumbuh, Mbok Randa menemukan salah satu mentimun yang berukuran sangat besar berwarna kuning keemasan. Saat dipetik dan dibelah, terdapat sesosok bayi mungil di dalamnya. Mbok Randa juga merawat bayi yang diberi nama Timun Mas itu dengan penuh kasih sayang. Bayi itu tumbuh menjadi anak yang cantik.



Enam tahun telah berlalu. Timun Mas sudah tumbuh menjadi anak yang cantik. Mbok Randa sangat menyayanginya. Namun, kebahagiaannya terusik dengan kedatangan raksasa yang menagih janjinya. Mbok Randa keberatan jika Timun Mas diambil oleh raksasa itu untuk dimakan. Dia pun memutar otak. Dia juga meminta raksasa untuk bersabar hingga dua tahun lagi. Mbok Randa beralasan tubuh Timun Mas masih terlalu kecil sehingga tidak enak untuk dimakan. Ternyata, raksasa itu menyetujuinya. Setelah itu, Mbok Randa akhirnya pergi menemui seorang petapa. Dia menceritakan permasalahan yang dihadapinya dan meminta bantuan petapa itu.



Sang Petapa memberikan beberapa bungkusan berisi biji mentimun, jarum, garam dan terasi kepada Mbok Randa. Benda-benda itu nantinya bisa untuk menangkal kejahatan raksasa tersebut. Dua tahun kemudian, raksasa itu kembali datang menagih janji. Mbok Randa langsung menyuruh Timun Mas lari sambil membawa bungkusan pemberian dari petapa sakti. Raksasa itu pun mengejarinya. Timun Mas yang sudah kelelahan lantas mengeluarkan bungkusan berisi biji mentimun. Ajaib, pohon mentimun dengan ukuran-ukuran raksasa tiba tiba tumbuh dan melilit tubuh raksasa itu. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Timun Mas untuk lari. Namun, beberapa saat kemudian raksasa itu mampu membebaskan diri dan mengejar Timun Mas.

Jarak keduanya semakin dekat. Timun Mas mengambil bungkusan berisi jarum dan menyebarkaninya. Tiba-tiba tanaman bambu tumbuh dengan lebatnya. Tanaman bambu itu menghambat langkah raksasa itu. Kakinya berdarah tertusuk bambu. Namun, raksasa itu enggan menyerah. Meski terluka, dia masih terus mengejar gadis cilik itu.



Timun Mas mengambil bungkusannya ketiga. Disebarnya garam pemberian petapa sakti itu. Tiba-tiba, tanah di belakangnya menjadi lautan. Namun, raksasa itu ternyata masih bisa menyeberangi lautan tersebut. Dia kembali mengejar Timun Mas yang tinggal memiliki satu senjata. Akhirnya, Timun Mas mengeluarkan bungkusannya terakhirnya. Disebarnya terasi dalam bungkusannya itu yang kemudian menjadi lautan lumpur. Ternyata, raksasa itu tidak mampu melintasinya dan tenggelam di dalamnya. Timun Mas kemudian kembali pulang dan hidup bahagia dengan Mbok Randa.



(SELESAI).

2. Cerita Rakyat Kalimantan Barat Legenda Batu Menangis



Pada zaman dahulu di sebuah bukit yang jauh dari pedesaan, ada seorang ibu yang hanya tinggal bersama satu anak perempuannya. Paras wajah anak ini sangatlah cantik jelita dan ibunya selalu membanggakan dan memuji kecantikan anaknya. Namun, meski anaknya cantik dan terlihat sempurna, anak ini adalah anak yang pemalas dan tidak pernah mau membantu ibunya bekerja. Ditambah lagi, ia juga sangat manja, semua keinginannya harus dikabulkan. Padahal, mereka hidup di dalam kemiskinan dan ibunya harus bekerja keras untuk mengabulkan segala keinginannya.



Lalu, di suatu hari, sang ibu mengajak anaknya pergi berbelanja ke pasar. Jarak pasar dan rumahnya sangatlah jauh. Di sepanjang perjalanan, ada banyak sekali orang yang terpesona dengan kecantikan sang anak, ia juga memakai baju yang cantik dan terlihat mahal, sedangkan ibunya yang berjalan di belakangnya memakai baju lusuh yang kotor, seperti seorang pesuruh. Karena letak rumah mereka yang sangat jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak diketahui orang-orang di sana. Saat mereka memasuki desa, semua orang terpesona pada sang anak, ada banyak sekali pemuda yang menghampirinya untuk menatap wajahnya. Namun, mereka sangat penasaran pada siapa wanita tua yang ada di belakangnya itu.

“Hai, gadis cantik! Siapa wanita tua di belakangmu itu? Apakah itu ibumu?” Tanya seorang pemuda. “Tentu saja bukan. Dia adalah pesuruh,” jawab sang anak dengan sombong.



Setiap ada yang bertanya pada sang anak, ia selalu menjawabnya seperti itu. Pada awalnya, sang ibu masih bisa menahan diri. Namun, karena hal ini terjadi berulang-ulang, akhirnya hal ini menyakiti hatinya dan ia pun berhenti sejenak dan duduk. Ia meneteskan air matanya. “Ibu kenapa? Ayo lanjutkan perjalanan!” Bentak sang anak pada ibunya. Sang anak bertanya beberapa kali tapi ibunya tidak memberikan jawaban sama sekali. Sang ibu justru mengangkat tangannya ke atas seraya berdoa. “Ya Tuhan, ampunilah hambamu yang lemah ini, maafkan hambamu yang tidak bisa mendidik anaknya dengan baik, sehingga ia tumbuh menjadi anak yang angkuh! Mohon hukumlah anakku yang durhaka ini,” ucap sang ibu sambil meneteskan air mata. Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuh anaknya berubah menjadi batu. Kakinya menjadi kaku dan berubah menjadi batu, ia tidak bisa menggerakkan tubuhnya lagi. Anak ini memohon pada ibunya untuk mengampuninya dan menghentikan semuanya tapi sang ibu hanya menangis karena ia sudah merasa sakit hati.



Sang anak terus memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Sebelum kepalanya berubah menjadi batu, ia menangis dan menyesali perbuatannya. Sang ibu masih

melihat air matanya keluar. Semua orang di desa menyaksikan peristiwa tersebut. Saat sudah menjadi batu, kedua mata anak masih meneteskan air mata seperti sedang menangis dan masyarakat sekitar menyebutnya Batu Menangis.



(SELESAI)



Lampiran 2 Soal pre-test dan post-test

Soal pretest dan post - test

Soal latihan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bab 8 “sehatlah ragaku subtema fakta dan opini”

Nama :

Kelas :

Hari / tanggal:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bagaimana cara Timun Mas melarikan diri dari raksasa?

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana perasaan ibu dalam cerita Batu Menangis ketika anaknya menyebutnya pesuruh?

.....
.....
.....
.....

3. Tuliskan pesan moral menurut kamu yang terkandung dalam cerita Timun Emas dan Batu Menangis !

.....
.....
.....
.....

4. Carilah fakta dan opini dalam cerita timun Emas!

.....
.....
.....
.....

5. Carilah fakta dan opinin dalam cerita Batu Menangis!

.....
.....
.....
.....



Lampiran 3 Kunci jawaban

Kunci jawaban

1. Timun Mas melempar benda-benda ajaib yang diberikan petapa sakti untuk menghalangi raksasa, seperti biji mentimun, jarum, garam, dan terasi.
2. Sang ibu merasa sedih dan sakit hati karena anaknya tidak menghormatinya.
3. Pesan moral yang dapat diambil dari cerita Timun Emas adalah pentingnya menghormati orang tua, menambah keberanian dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Sementara dalam cerita Batu Menangis, pesan moralnya adalah tentang kasih sayang dan pengorbanan, serta bagaimana cara kita untuk menghargai orang tua dan mencintainya.
4. Fakta: "Timun Emas adalah seorang gadis yang diberikan oleh ibunya kepada raksasa untuk melindungi dirinya."
Opini: "Timun Emas adalah karakter yang sangat berani dan patut dicontoh."
5. Fakta: "Batu Menangis adalah sebuah batu yang bisa menangis ketika mendengar kisah sedih."
Opini: "Kisah Batu Menangis adalah salah satu cerita yang paling menyentuh hati."

Lampiran 4

Rekapitulas Nilai *Pre-Test* Kelas IV B Eksperimen

No	Nama	Nomor butir soal					Jumlah Skor	skor maksimum	Nilai
		1	2	3	4	5			
1	Anis	10	10	0	20	10	50	100	50
2	Alex	10	0	10	20	0	40	100	40
3	Adit	0	0	0	20	5	25	100	25
4	Andre	10	5	10	20	5	50	100	50
5	Caca	0	5	0	20	0	25	100	25
6	Dinda	10	5	10	20	0	45	100	45
7	Dara	10	0	0	20	5	35	100	35
8	Fika	0	10	0	20	0	30	100	30
9	Sinta	0	10	10	20	5	45	100	45
10	Septi	10	20	0	20	0	50	100	50
11	Rita	10	5	0	10	5	30	100	30
12	Novita	10	10	0	20	0	40	100	40
13	Riska	0	5	10	20	0	35	100	35
14	Fikar	10	0	0	20	5	35	100	35

Menghitung Rata Rata, Simpangan Baku dan Normalitas Data hasil *Pre Test* Kelas IV B

No	X_i	F_i	X^2	$f_i x_i$	$f_i x^2$
1	25	2	625	50	2500
2	30	2	900	60	3600
3	35	3	1225	105	11025
4	40	2	1600	80	6400
5	45	2	2025	90	8100
6	50	3	2500	150	22500

$$\bar{x} = 38,2$$

Simpangan baku

$$S^2 = \frac{(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{14(54125) - (535)^2}}{14(14-1)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{757750 - 286225}}{14(13)}$$

$$S^2 = \sqrt{471525/182}$$

$$S^2 = 9,35$$

Tabel Perhitungan Uji *Liliefors* Tes Awal *Pre Test* Kelas IV B

NO	X_i	f_i	F_{kum}	z_i	F (Z_i)	S(Z_i)	F(z_i) - S(Z_i)
1	25	2	2	-1,33631	0,082457	0,166667	0,084209
2	30	2	4	-0,80178	0,17727	0,333333	0,156064
3	35	3	7	-0,26726	0,321714	0,5	0,178286
4	40	2	9	0,267261	0,5	0,666667	0,166667
5	45	2	11	0,801784	0,321714	0,833333	0,032138
6	50	3	14	1,336306	0,82273	1	0,17727

$$L_o = 0,178$$

$$\alpha = 0,05$$

$$n_1 = 14$$

$$(a) (n) = (0,05) (14) = 0,227$$

Dengan $a = L_o = 0,227$ dan $n = 14$, maka

diperoleh data $L_{tabel} = 0,227$ Jadi $L_o = 0,227 <$

$$L_{tabel} = 0,178$$

Kesimpulan : H_o diterima atau data berdistribusi normal.

Lampiran 5

Rekapitulasi Data Nilai *Pre Test* Kelas IV A

Nama	Nomor butir soal					Jumlah	Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	Skor	maksimum	
MUHAMMAD	0	20	0	5	5	30	100	30
KEINAN	0	20	0	5	10	35	100	35
SABRINA	0	20	0	5	0	25	100	25
HANI	0	10	10	5	0	25	100	25
QUEEN	0	10	0	20	10	40	100	40
RAFID	0	0	0	5	20	35	100	35
NANDO	10	20	0	20	0	50	100	50
ANSORY	10	15	5	20	5	55	100	55
DAFFA	10	5	10	15	5	45	100	45
ALDIANSYAH	10	10	5	0	0	25	100	25
SATRIA	0	20	0	10	0	30	100	30
CLARA	0	10	0	10	5	25	100	25
KAIRUNISA	10	20	0	10	0	40	100	40
DZAKARIA	10	20	5	10	0	45	100	45
DZAKIRA	0	5	10	10	0	25	100	25
ARSYA	10	10	0	0	10	30	100	30

Menghitung Rata rata, Simpangan Baku, Dan Normalitas Data Hasil *Pret Test* Kelas IV A

no	X_i	F_i	X^2	$fixi$	$fixi^2$
1	25	5	625	125	15625
2	30	3	900	90	8100
3	35	2	1225	70	4900
4	40	2	1600	80	6400
5	45	2	2025	90	8100
6	50	1	2500	50	2500
7	55	1	3025	55	3025

Rata-rata = 40

Simpangan baku = 10,80

Tabel Perhitungan Liliefors Tes Awal Kelas IV A

No	X_i	f_i	f_{kum}	Z_i	$F(Z_i)$	$S Z_I$	$F Z_i - S Z_I$
1	25	5	5	0,1	0,265986	0,1	0,165986
2	30	3	8	0,2	0,226627	0,2	0,026627
3	35	2	10	0,3	0,190787	0,3	-0,10921
4	40	2	12	0,4	0,158655	0,4	-0,24135
5	45	2	14	0,5	0,130295	0,5	-0,36971
6	50	1	15	46,29 672	0,89435	0,7	0,19435
7	55	1	16	51,29 672	0,915434	0,8	0,115434

$$L_o = 0,195$$

$$\alpha = 0,05$$

$$n_1 = 16$$

$$(a) (n) = (0,05) (16) = 0,213$$

Dengan $a = L_o = 0,195$ dan $n = 16$, maka

diperoleh data $L_{tabel} = 0,213$ Jadi $L_o = 0,195 <$

$$L_{tabel} = 0,213$$

Kesimpulan : H_o diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians Nilai Pret Test Kelas IV B dan IV A

$$n_1 = 14$$

$$n_2 = 16$$

$$S^2 = (9,35)^2 = 87,422$$

$$S^2 = (10,80)^2 = 116,64$$

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{variens kecil}}$$

$$F = \frac{116,64}{87,422}$$

$$F = 1,334$$

Uji Kesamaan Dua Rata-rata

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$n_1 = 14$$

$$n_2 = 16$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(14-1) 116,64 + (16-1) 87,422}{14+16-2}$$

$$S^2 = 10,03$$

$$S = 10,55$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{39,6 - 37,2}{0,54 \sqrt{\frac{1}{14} + \frac{1}{16}}}$$

$$t = 8,13$$

$$t_{tabel} = n_1 + n_2 - 2$$

$$t_{tabel} = t_{0,05} (14 + 16 - 2)$$

$$t_{tabel} = t_{0,05} (28)$$

2,02	X	1,68
40	48	50

X	-2,02	48-50
1,68	-2,02	50-40

$$\text{Maka } t_{0,975} (48) = 1,86$$

$$t = 8,13 > t_{0,975} (48) = 1,86$$

Maka , H_0 diterima atau data kedua kelas pret test bersifat homogen/normal berdistribusi

Rekapitulasi Data Nilai *Post Test* Kelas IV B

No	Nama	Nomor butir soal					Jumlah Skor	skor maksimum	Nilai
		1	2	3	4	5			
1	Anis	20	10	20	20	10	80	100	80
2	Alex	20	20	15	20	20	95	100	95
3	Adit	20	20	15	20	20	95	100	95
4	Andre	20	10	15	20	20	85	100	85
5	Caca	10	20	20	20	10	80	100	80
6	Dinda	10	20	20	20	20	90	100	90
7	Dara	20	20	20	20	20	100	100	100
8	Fika	10	10	10	20	20	70	100	70
9	Sinta	20	20	20	20	20	100	100	100
10	Septi	20	20	10	20	20	90	100	90
11	Rita	10	10	10	20	20	70	100	70
12	Novita	10	20	20	20	20	90	100	90
13	Riska	20	20	15	20	10	85	100	85
14	Fikar	10	10	10	20	20	70	100	70

Menghitung Rata-rata, Simpangan Baku dan Normalitas Data hasil *Post Test* Kelas IV B

No	X_i	f_i	X_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	70	3	4900	210	44100
2	80	2	6400	160	25600
3	85	2	7225	170	28900
4	90	3	8100	270	72900

5	95	2	9025	190	36100
6	100	2	10000	200	40000

Rata-rata = 86,6

Simpangan baku = 10,80

Tabel Penghitungan Uji Liliefors *Post Test* Kelas IV B

NO	X_i	F_i	F_{kum}	Z_i	$F Z_i$	$S Z_i$	$F Z_i - S Z_i$
1	70	3	3	- 1,71838	0,04286 4	0,1	0,057136
2	80	2	5	- 1,20695	0,11372 6	0,2	0,086274
3	85	2	7	- 0,69553	0,24336 2	0,3	0,056638
4	90	3	10	- 0,18411	0,42696 4	0,4	0,026964
5	95	2	12	0,32731	0,62828 3	0,5	0,032138
6	100	2	14	0,83873 1	0,79919	0,6	0,19919

$$L_o = 0,199$$

$$\alpha = 0,05$$

$$n_1 = 25$$

$$(a)(n) = (0,05)(14) = 0,227$$

Dengan $a = L_o = 0,199$ dan $n = 14$, maka

diperoleh data $L_{tabel} = 0,227$ Jadi $L_o = 0,199 <$

$$L_{tabel} = 0,227$$

Kesimpulan : H_o diterima atau data berdistribusi normal.

Rekapitulasi Data Nilai *Post Test* Kelas IV A

No	Nama	Nomor butir soal					Jumlah Skor	skor maksimum	Nilai
		1	2	3	4	5			
1	SATRIA	5	20	20	5	20	70	100	70
2	MUHAMMAD	20	20	20	20	5	85	100	85
3	KEINAN	20	10	20	10	20	80	100	80
4	SABRINA	20	10	10	5	20	65	100	65
5	HANI	10	20	20	5	20	75	100	75
6	QUEEN	5	20	20	5	20	70	100	70
7	RAFID	5	10	20	10	20	65	100	65
8	NANDO	20	10	10	20	20	80	100	80
9	ANSORY	20	10	10	20	5	65	100	65
10	DAFFA	20	20	5	20	10	75	100	75
11	ALDIANSYAH	5	20	10	20	10	65	100	65
12	CLARA	5	20	10	20	10	65	100	65
13	KAIRUNISA	20	10	0	20	20	70	100	70
14	DZAKARIA	20	10	15	20	20	85	100	85
15	DZAKIRA	0	20	20	20	5	65	100	65
16	ARSYA	10	10	20	10	20	70	100	70

Menghitung Rata-rata, Simpangan Baku dan Normalitas Data Hasil *Post Test* Kelas IV A

No	X_i	f_i	X_i^2	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
1	65	6	4225	390	15210
2	70	4	4900	280	78400
3	75	2	5625	150	22500
4	80	2	6400	160	25600
5	85	2	7225	170	28900

Rata-rata = 75

Simpangan Baku = 7,90

Tabel Penghitungan Uji Liliefors Post Test Kelas IV A

No	X_i	f_i	f_{kum}	Z_i	$F Z_i$	S (Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	65	6	6	-1,71838	0,042864	0,1	0,057136
2	70	4	10	-1,20695	0,113726	0,2	0,086274
3	75	2	12	-0,69553	0,243362	0,3	0,056638
4	80	2	14	-0,18411	0,426964	0,4	0,026964
5	85	2	16	0,32731	0,628283	0,5	0,032138

$$L_o = 0,086$$

$$\alpha = 0,05$$

$$n_1 = 16$$

$$(a) (n) = (0,05) (16) = 0,086$$

Dengan $a = L_o = 0,086$ dan $n = 16$, maka

diperoleh data $L_{tabel} = 0,213$ Jadi $L_o = 0,086 <$

$$L_{tabel} = 0,213$$

Kesimpulan : H_o diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians Nilai Post Test Kelas IV B dan IVA

$$n_2 = 14$$

$$S^2 = (10,8)^2 = 116,64$$

$$S^2 = (7,9)^2 = 62,41$$

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varian kecil}}$$

$$F = \frac{116,64}{62,41}$$

$$F = 1,8689$$

$$df_2 = n_2 - 1 = 14 - 1 = 13$$

$$df_2 = n_2 - 1 = 16 - 1 = 15$$

Maka $F_{(0,05)(13,15)} = 2,17$

$F = 1,23 < F_{(0,05)(13,15)} = 2,17$

H_o diterima atau berdistribusi normal

**Uji Independen Antara Dua Faktor Kelas yang diajarkan
menggunakan metode pembelajaran Reading Aloud Melalui Cerita
Gambar dan tanpa menggunakan metode pembelajaran reading
aloud**

Pembelajaran	Nilai			Jumlah
	R(<70,00)	S(70,00-85,99)	T(86,00-100)	
Metode reading aloud	0	4	4	14
Tanpa metode	6	4	0	16

Pembelajaran	R(65,00-70,00)	S(-70,00-85,99)	T(86,00-100)	Jumlah
Metode reading aloud	0	7	7	14
Tanpa metode	9	7	0	16
Jumlah	9	14	7	30

$$X^2 = \frac{(0-0)^2 + (4-3)^2 + (4-3)^2 + (6-3)^2 + (4-3)^2}{3}$$

3

$$X^2 = \frac{0+1+1+9+1}{3}$$

3

$$X^2 = 12/3$$

$$X^2 = 4$$

$$X^2 = 4 \geq X^2 = (0,95 \times 2) = 1,9$$

$$X^2 = 4 \geq X^2 = (0,95 \times 2) = 1,9$$

Lampiran 6

Surat izin penelitian



UNIVERSITAS QUALITY FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Telp. (061) 80047003
web : www.universitasquality.ac.id | e-mail : info@universitasquality.ac.id

Medan, 18 December 2024

NOMOR : 6224/SPT/FKIP/UQ/XII/2024
LAMP : -
HAL : Izin Penelitian

Kepada Yth :

UPT SPF SDN 105265 SUKAMAJU Dusun VI Purwojoyo, Desa Sukamaju Kec.
Sunggal, Kab. Deli Serdang SUMUT

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

Nama : Novita Tria Anggraini
NPM : 2105030022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S.1

Bermaksud sedang proses penyelesaian tugas akhir skripsi dengan Judul :

"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN READING ALOUD MELALUI
CERITA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
PADA SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD 105265
SUKA MAJU TAHUN AJARAN 2024/2025"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan
dapat diberikan ijin melakukan penelitian di tempat yang Bapak / Ibu Pimpin dengan
alokasi waktu yang ditentukan.

Kami sangat mengharapkan bantuan Ibu agar sudi kiranya dapat memberikan data yang
diperlukan berhubungan dengan judul Skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik sebelumnya kami
ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Gemala Widiyarti , S.Sos.L,M.Pd
NIDN. 0123098602

Tembusan :

1. Ka. Prodi PGSD;
2. Dosen Pembimbing;

Lampiran 7

Surat balasan dari sekolah SD Negeri 105265 Suka Maju

 PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI NO.105265 SUKAMAJU
NPSN : 10200258 NSS : 101070103043
Alamat : Dsn VI Parwojoyo Kec. Sunggal, Kode Pos : 20352, Email : sdn_105265sukamaju@yahoo.com

Sukamaju, 8 Januari 2025

Nomor : 421.3/123.SU/SD-0095/2025
Lampiran : -
Hal : SELESAI PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat dari Universitas Quality Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor:6224/SPT/FKIP/UQ/XII/2024 tanggal 18 Desember 2024 seperti di pokok surat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : NOVITA TRIA ANGGRAINI
NIM : 2105030022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah benar telah selesai melakukan Penelitian di UPT SPF SDN 105265 Sukamaju dengan judul :
"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN READING ALOUD MELALUI CERITA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN PADA SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD 105265 SUKA MAJU TAHUN AJARAN 2024/2025"
Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri No. 105265 Sukamaju


DEWI MAYARANI, S.Pd
NIP. 19700507 199412 2 003



Lampiran 8

Tabel Distribusi Uji Liliefors (L)

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors					
Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, Alimata Suwandi, Bandung, Tarsaco, 1989.

Lampiran 9

Tabel Nilai Kritis Distribusi T

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Lampiran 10

Dokumentasi

Minta izin kepada kepala sekolah



Foto minta izin wali kelas IV A



Foto minta izin wali kelas IV B



Pelaksanaan pretest kelas IV A



Pembelajaran dikelas kontrol



Siswa membaca dan memahami isi bacaan dalam cerita yang diberikan guru



Pelaksanaan pembelajaran kelasVI B



Pelaksanaan post –test kelas eksperimen



Siswa membacakan cerita dengan metode *reading aloud*

